



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KERJA GURU DI SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI

Muhammad Ahsan Rajab¹, Abdul Jalil², Dian Mohammad Hakim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹21801011044@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id
³dian.mohammad.hakim@unisma.ac.id,

Abstract

Internalization of leadership values by school principals is needed in increasing teacher professionalism. With professional teachers, teacher competence can be fulfilled, the learning process is quality, and the quality of schools can be increased. In this study, a qualitative descriptive approach was used, because the researcher wanted to conduct in-depth research by searching data on subjects or informants so that researchers could clearly describe the situation regarding the internalization of the principal's leadership values in increasing the professionalism of teacher work at Al Akbar Singosari Islamic Middle School. . The type of research used is a case study, which is a process of gathering information in depth. The research results obtained by researchers from interviews, observations, and documentation show that the planning carried out by the principal in increasing teacher professionalism at Al Akbar Singosari Islamic Middle School is carried out simultaneously with the annual program and the school semester program. the leadership values that are internalized by the principal are moral values, responsibility, and ukhuwah. The principal evaluates at every routine meeting for general issues and evaluates personally for issues involving someone's disgrace.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai-Nilai Kepemimpinan, Profesionalisme Guru.*

A. Pendahuluan

Sekolah mempunyai peranan penting dalam mecerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan pembelajaran yang baik bagi setiap peserta didiknya. Tapi sebelum memberikan pelayanan pembelajaran guru harus diperhatikan kinerjanya sehingga dibutuhkan seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan nilai karakter yang dimiliki seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kegiatan atau pekerjaan untuk memberi perintah kepada bawahannya untuk bertindak sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan sumbangsi nyata dalam mencapai tujuan dalam sebuah organisasi (Hanifa, 2016).

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka kepala sekolah harus mampu memimpin sekolah dengan baik sehingga mampu mendukung pembelajaran yang berkualitas dengan profesionalisme guru yang mempunyai dengan dibekalinya dengan nilai – nilai kepemimpinan. Nilai merupakan suatu yang melekat pada diri seseorang terutama kaitanya dengan kebaikan suatu hal, sehingga nilai tersebut dapat menjadi suatu wadah dalam membina manusia (Karreza, 2021).

Profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga guru baru dikatakan baik apabila memenuhi aspek profesionalisme itu sendiri. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan (Ariani, 2017 : 117-119) menjadi guru profesional harus menempuh jenjang pendidikan tertentu dan memiliki kompetensi bermutu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru yang profesional akan mampu menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran, kreatif dalam menyampaikannya, berkomitmen tinggi, disiplin dalam bekerja, mampu bekerjasama dalam lingkungan sekolah, serta menjadi panutan bagi peserta didik.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa peran guru terlihat sudah sangat baik terutama dalam penguasaan bahan ajar dan komitmen serta kerja sama guru yang sangat tinggi, akan tetapi ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan lagi kinerjanya antara lain adanya profesi lain yang dilakukan guru untuk tambahan penghasilan baik itu melakukan pengajaran di sekolah lain maupun profesi lain, selain itu fasilitas yang kurang memadai terkadang juga menjadi faktor penghambat dalam mencapai pembelajaran yang bermutu. Berdasarkan observasi awal peneliti mengidentifikasi bahwa sikap kedisiplinan dan profesionalisme guru masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agar mampu menghasilkan kinerja guru yang lebih maksimal.

Dari uraian latar belakang dan fakta yang diuraikan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *“Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kerja Guru Di SMP Islam Al Akbar Singosari”*

B. Metode

Penelitian yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kerja Guru Di SMP Islam Al Akbar Singosari*", peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala menyeluruh sesuai konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri (Tanzeh, 2009). Termasuk jenis penelitian lapangan (field research, field work) bersifat terbuka, takterstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena "medan" yang diamati terbuka menentukan dan memilih fokus kajian. Takterstruktur karena sistematisa fokus kajian prosedur pengkajiannya tidak dapat disitemisasikan secara kuat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan (Bakri, 2011). Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan alat-alat lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Obyek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik

Sumber data yang digunakan yakni data Primer yang dikumpulkan atau di peroleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, dan data Sekunder yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data model Miles dan Hubberman (dalam Moleong, 2016) "karena pada dasarnya menurut teknik ini, penelitian dilakukan secara berkaitan", terdapat 3 (tiga) langkah dalam menganalisis data, diantaranya yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (conclusion drawing/ verification).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme kerja guru di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Proses penginternalisasian membutuhkan waktu yang lama sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang agar dapat terlaksana dengan baik. Pada hakikatnya internalisasi merupakan sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni sebuah proses memasukkan suatu nilai kepada seseorang yang membentuk pola pikirnya dan melihat makna realitas dari pengalaman (Hamid, 2016).

Kepala sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari melakukan perencanaan penginternalisasian nilai-nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme kerja guru diawal tahun ajaran baru bersamaan dengan penyusunan program tahunan sekolah. kemudian penginternalisasian tersebut ada yang dilakukan dengan terprogram yang berupa program tahunan maupun program semester dan ada juga yang dilakukan secara tiba-tiba sesuai dengan urgensi yang dibutuhkan.

Kepala sekolah merencanakan Penginternalisasian nilai-nilai kepemimpinan tersebut minimalnya dilakukan satu kali dalam satu semester dan standarnya akan dilakukan sekali dalam tiga bulan atau biasa disebut dengan PKG (Penilaian Kinerja Guru) agar mutu pendidik bisa ditingkatkan. Kepala sekolah juga merencanakan penginternalisasian nilai-nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui cara yang beragam diantaranya adanya program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), rapat rutin, pelatihan, keteladanan, keritik dan saran, sampai pencapaian sertifikasi terhadap gurunya.

Penginternalisasian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu tahapan penginternalisasian menurut Hamid (2016) yaitu tahapan transinternalisasi, dalam tahap ini penampilan kepala sekolah dihadapan guru bukan lagi sekedar sosok fisiknya, akan tetapi pada tahap ini lebih pada aspek sikap mental atau keperibadiannya. Dengan demikian secara tidak sadar seseorang dapat dijadikan contoh dan teladan sehingga menjadi sebuah penginternalisasian yang tidak direncanakan. Kepala sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari seringkali melakukan penginternalisasian yang tidak direncanakan sebelumnya, melalui perilaku yang dilakukannya setiap hari dan menjadi sebuah penginternalisasian nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme gurunya.

2. Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam peningkatan profesionalisme kerja guru di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Terbentuknya nilai dalam diri seseorang tidak terjadi begitu saja, tentu membutuhkan sebuah proses. Proses Menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru membutuhkan beberapa tahapan yaitu, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi (Hamid, 2016). Kepala sekoah SMP Islam Al Akbar singosari sudah melakukan tahapan yang serupa yaitu dengan membangun komunikasi yang bersifat verbal, menyampaikan kritik dan saran, serta meberikan teladan kepada guru lainnya.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia, kepala sekolah kepala sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari secara garis besar menginternalisasikan beberapa nilai kepemimpinan untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut :

- a. Penginternalisasian nilai kepemimpina terhadap peningkatan perofesionalisme guru melalui nilai akhlak. Kepala sekolah SMP Islam Al Akbar melakukan penginternalisasian nilai aklak dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan guru dan murid. Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan sholat duhah, mengaji, dan sholawat yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu kepala sekolah juga menghimbau untuk mendidik saiswa dengan akhlak tanpa melibatkan kekerasan, hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan pendidikan akhlak yang baik dan guru dapat menjadi teladan dengan akhlaknya.
- b. Penginternalisasian nilai kepemimpina terhadap peningkatan perofesionalisme guru melalui nilai tanggung jawab. Kepala Sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari berpendapat bahwa, dalam sistem pendidikan guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan jajaran lain yang menaunginya, namun sejatinya guru harus bertanggung jawab kepada murid, sebab baik atau buruknya output yang dihasilkan murid tergantung pada siapa yang mendidiknya. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk dari nilai tanggung jawab. Kedisiplinan guru di SMP Islam Al Akbar Singosari ditunjukkan dengan absensi yang dilakukan setiap hari. Sikap disiplin selalu ditunjukkan oleh kepala sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari, salah satu yang sering dilakukanya iyalah datang paling awal di sekolah, bahkan beliaulah yang setiap hari membukakan gerbang sekolah. Secara tidak sadar telah menginspirasi guru dalam meningkatkan

kedisiplinan bahkan menjadi penginternalisasian nilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kerja guru.

- c. Penginternalisasian nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui nilai Ukhuwah. Kepala sekolah melakukan penginternalisasian nilai ukhuwah ini dengan berbagai cara yaitu, mengajak guru beserta keluarganya untuk berwisata bersama, mengadakan istighosah yang dilakukan secara bergilir dirumah guru, dan kegiatan anjang sana yang mengharuskan murid untuk bersilaturahmi kepada guru yang dilakukan setelah hari raya idulfitri. Dengan program-program tersebut semakin memper erat hubungan kekeluargaan antara kepala sekolah, guru, dan murid sehingga terciptanya suasana tentraman dalam sekolah. Nilai ukhuwah yang baik akan menciptakan komunikasi positif dilingkungan sekolah dan sangat berpengaruh dalam memenuhi kompetensi sosial guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Kompetensi sosial adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan sekolah (Ariani, 2017 : 117-119). Tidak hanya kompetensi sosial, nilai ukhuwah juga akan menunjang guru dalam mencapai kompetensi lain untuk memenuhi kireteria guru yang profesional karena, nilai ukhuwah yang baik akan menghasilkan proses belajar mengajar terasa nyaman dan berkualitas

3. Evaluasi kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme kerja guru di SMP Islam Al Akbar sekolah Singosari.

Kepala sekolah SMP Islam Singosari melakukan evaluasi penginternalisasian nilai-nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme guru salah satunya melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG). Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya (Kemendikbud, 2012). PKG akan menjadi bahan evaluasi guru dalam mengukur keberhasilan kompetensi yang telah tercapai untuk menjadi acuan meningkatkan profesionalismenya.

Evaluasi yang dilakukan Kepala sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari juga dilakukan saat rapat bulanan. Beliau melakukan evaluasi berupa penyampaian kritik dan saran dengan metode yang berbeda sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang bersifat umum akan

disampaikan dan dibahas bersama dalam forum rapat bulanan dan untuk permasalahan yang bersifat individu atau menyangkut tentang aib seseorang kepala sekolah akan menyampaikannya secara personal.

Kepala sekolah SMP Islam Al akabar dalam mengevaluasi kinerja guru bersifat terbuka. Tidak hanya kepala sekolah saja yang melakukan evaluasi, tetapi seluruh elemen mulai dari murid, guru, kepala sekolah, lembaga pendidikan, masyarakat setempat, orangtua wali, dan sekolah lain akan menjadi acuan dalam saling mengevaluasi satu sama lain.

Meningkatkan profesionalisme guru dengan nilai-nilai kepemimpinan oleh kepala sekolah dalam prosesnya mengalami beberapa kendala yaitu, guru yang mengajar di dua sekolah sehingga harus menyesuaikan waktu dalam mengikuti pelatihan peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, kondisi sekolah yang masih dalam tahap berkembang sehingga pelatihan profesionalisme guru tingkat tinggi belumbisa diadakan, dan biaya yang terbatas menjadi utama dalam menghambat peningkatan profesionalisme guru di SMP Islam Al Akbar Singosari.

D. Simpulan

Perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme kerja guru di SMP Islam Al Akbar Singosari dilakukan setiap satu tahun sekali, pelaksanaannya bersamaan dengan penyusunan program tahunan sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari akan melakukan supervisi terhadap program yang dilaksanakan serta memberikan penilaian dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

Proses yang dilakukan kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam peningkatan profesionalisme kerja guru di SMP Islam Al Akbar Singosari, secara garis besar menginternalisasikan beberapa nilai kepemimpinan untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut :

a. Nilai Akhlak

Kepala sekolah SMP Islam Al Akbar melakukan penginternalisasian nilai akhlak dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan guru dan murid. Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan sholat duhah, mengaji, dan sholawat yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu kepala sekolah juga menghimbau untuk mendidik siswa dengan akhlak tanpa melibatkan kekerasan, hal tersebut dilakukan agar

siswa mendapatkan pendidikan akhlak yang baik dan guru dapat menjadi teladan dengan akhlaknya.

b. Nilai Tanggung Jawab

Kepala Sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari berpendapat bahwa, dalam sistem pendidikan guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan jajaran lain yang menaunginya, namun sejatinya guru harus bertanggung jawab kepada murid. Salah satu nilai tanggung jawab berupa kedisiplinan, kepala sekolah menginternalisasikan nilai tersebut berupa absensi guru dan kebiasaan beliau untuk membuka gerbang setiap pagi, sehingga secara tidak sadar menjadi contoh kepada guru dan menjadi penginternalisasian nilai tanggung jawab terhadap peningkatan profesionalisme guru

c. Nilai Ukhuwah

Kepala sekolah melakukan penginternalisasian nilai ukhuwah ini dengan berbagai cara yaitu, mengajak guru beserta keluarganya untuk berwisata bersama, mengadakan istighosah yang dilakukan secara bergilir di rumah guru, dan kegiatan anjang sana yang mengharuskan murid untuk bersilaturahmi kepada guru yang dilakukan setelah hari raya idulfitri. Dengan program-program tersebut semakin memper erat hubungan kekeluargaan antara kepala sekolah, guru, dan murid.

Evaluasi kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan terhadap peningkatan profesionalisme kerja guru di SMP Islam Al Akbar sekolah Singosari dilakukan setiap rapat rutin dan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Kepala sekolah melakukan evaluasi dengan dua metode yaitu, penyampaian evaluasi secara personal bagi permasalahan yang bersifat aib seseorang dan permasalahan yang bersifat umum akan dibahas secara bersama dalam sebuah rapat.

Daftar Rujukan

- Karreza, I. (2021). Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Siswa Kelas Vi Sd/Mi Tema 7 Kurikulum 2013. Purwokerto : PGMI UIN Professor Haji Saifuddin Zuhri. Disertasi tidak diterbitkan.
- Hanifa, Hayun. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstra Kulikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Skripsi. Program Studi PAI.
- Ariyani, Rika. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Jurnal Al-Afkar. Vol 5 (1) 117-119.
- Meleong, Lexy.J. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Hamid, Abdul. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 14 (2) 167-198.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012. Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. Jakarta. 35 hal.